

KELAS ANTENATAL: STRATEGI PEMBERDAYAAN KADER DAN IBU HAMIL UNTUK PERSIAPAN ORANG TUA DI BONYOH, KINTAMANI

Ni Wayan Armini^{1*}, I Gusti Ayu Harini¹, Ida Ayu Dewi Kumala Ratih¹,
Ni Nyoman Astika Dewi¹

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

*Korespondensi : amiarmini81@gmail.com

ABSTRACT

Stunting remains a national public health challenge, including in Bonyoh Village, Kintamani, Bangli. A preliminary assessment revealed that 50% of pregnant women had limited knowledge of pregnancy care, and 70% had not performed fetal stimulation. This community-based program aimed to strengthen the capacity of health cadres as change agents in supporting pregnant women as the ultimate target through an antenatal class based on an interprofessional education (IPE) approach. The program involved four health professions (midwifery, nutrition, medical laboratory, and dental health) and was implemented through interactive lectures, discussions, demonstrations, prenatal yoga practice, fetal stimulation, and health examinations. A pretest–posttest design without a control group was applied, and the data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. A total of 20 participants were involved (16 health cadres and 4 pregnant women). The results showed a significant increase in knowledge scores from a mean of 83.64 to 90.02 ($p=0.00$) and attitude scores from 83.20 to 93.00 ($p=0.00$). Dental examination identified that 40% of participants had dental caries. These findings indicate that the program effectively improved the capacity of health cadres and enhanced pregnant women's readiness to maintain a healthy pregnancy and prepare for parenthood. This program is recommended as a community-based intervention model for stunting prevention.

Keywords: Antenatal class; pregnant women; health cadres; prenatal yoga; fetal stimulation; empowerment

ABSTRAK

Stunting masih menjadi tantangan nasional, termasuk di Desa Bonyoh, Kintamani, Bangli. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa 50% ibu hamil memiliki pengetahuan rendah mengenai perawatan kehamilan dan 70% belum melakukan stimulasi janin. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader kesehatan sebagai agen perubahan dalam mendampingi ibu hamil sebagai target akhir intervensi melalui kelas antenatal berbasis interprofessional education (IPE). Kegiatan melibatkan empat profesi kesehatan (kebidanan, gizi, laboratorium medis, dan kesehatan gigi) melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, praktik prenatal yoga, stimulasi janin, serta pemeriksaan kesehatan. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pretest–posttest dengan uji Wilcoxon. Sebanyak 20 peserta terlibat (16 kader, 4 ibu hamil). Hasil

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 14/11/2025
Diterima : 25/06/2026
Dipublikasikan : 04/08/2026

menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dari rerata 83,64 menjadi 90,02 ($p=0,00$) dan sikap dari 83,20 menjadi 93,00 ($p=0,00$). Pemeriksaan kesehatan menunjukkan 40% peserta mengalami karies gigi. Program ini meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan edukasi serta meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilan dan persiapan menjadi orang tua. Program direkomendasikan sebagai model intervensi berbasis desa untuk pencegahan stunting.

Kata Kunci: Kelas antenatal; ibu hamil; kader kesehatan; prenatal yoga; stimulasi janin; pemberdayaan

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Meskipun mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, angka tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 14%. Stunting tidak hanya berhubungan dengan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, motorik, serta risiko penyakit kronis di kemudian hari. Permasalahan ini bersifat multifaktorial, melibatkan aspek gizi, kebersihan lingkungan, akses layanan kesehatan, pola pengasuhan, hingga kesiapan ibu menjalani kehamilan (Beal et al., 2018; Zurhayati & Hidayah, 2022).

Stunting ini tidak hanya dialami oleh daerah-daerah terpencil, daerah-daerah perbatasan dan kepulauan, tetap juga terjadi pada Provinsi Bali. Salah satunya adalah kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli tepatnya Desa Bonyoh. Desa ini memiliki tantangan khas dengan kondisi geografis pegunungan, akses pelayanan kesehatan yang tidak merata, serta keterbatasan edukasi kesehatan membuat ibu hamil rentan mengalami masalah kesehatan. Hasil asesmen awal KKN IPE 2024 menunjukkan bahwa 50% ibu hamil memiliki pengetahuan rendah mengenai perawatan kehamilan, 70% belum pernah melakukan stimulasi janin, dan mayoritas belum mendapatkan edukasi mengenai persiapan fisik, mental, dan sosial menjadi orang tua (Darmayana et al., 2024). Kondisi ini dapat berdampak pada kualitas

kehamilan dan risiko stunting pada masa yang akan datang.

Kelas antenatal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu. Menurut Kementerian Kesehatan, kelas antenatal direkomendasikan untuk dilakukan secara rutin karena mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi kehamilan dan persalinan, memperbaiki praktik gizi, serta meningkatkan bonding ibu-janin melalui stimulasi dini. Namun, pelaksanaan kelas antenatal tidak merata di beberapa desa, termasuk Desa Bonyoh, yang sebelumnya belum memiliki program terstruktur (S & Nurana, 2022).

Pemberdayaan kader kesehatan menjadi komponen penting dalam keberhasilan program kesehatan berbasis desa. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai mampu menjadi ujung tombak penyebaran informasi kesehatan dan penggerak masyarakat. Namun, banyak kader masih memiliki keterbatasan dalam memberikan edukasi kesehatan, sehingga peningkatan kapasitas menjadi kebutuhan yang mendesak (Rahyanti & Sriasih, 2022).

Interprofessional Education (IPE) merupakan pendekatan yang melibatkan beberapa profesi kesehatan untuk bekerja secara kolaboratif dalam memberikan edukasi dan intervensi kepada masyarakat. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kualitas layanan, memperkaya cakupan intervensi, serta membuat edukasi menjadi lebih komprehensif. Dalam konteks pengabdian masyarakat, IPE memberikan dampak signifikan karena

masyarakat mendapatkan layanan dari berbagai perspektif profesi (Utami et al., 2022).

Meskipun berbagai program kelas antenatal telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada ibu hamil sebagai sasaran tunggal dan belum mengoptimalkan peran kader sebagai agen perubahan di tingkat komunitas. Selain itu, integrasi pendekatan *interprofessional education* (IPE) dalam kelas antenatal berbasis desa masih terbatas, khususnya yang menggabungkan aspek edukasi, praktik langsung, dan pemeriksaan kesehatan secara komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan kebaruan berupa model pemberdayaan kader berbasis IPE yang terintegrasi dengan kelas antenatal sebagai upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader serta ibu hamil melalui kelas antenatal, prenatal yoga, stimulasi janin, edukasi gizi, pemeriksaan gigi, serta penyusunan modul edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan interprofesional, program ini diharapkan mampu menjadi model intervensi pencegahan stunting yang dapat diadopsi oleh desa.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan berbasis *Interprofessional Education* (IPE). Kegiatan dilaksanakan di Desa Bonyoh, Kintamani, Bangli, melibatkan empat profesi kesehatan: kebidanan, gizi, laboratorium medis, dan kesehatan gigi. Sasaran kegiatan adalah 20 peserta yang terdiri atas 16 kader kesehatan dan 4 ibu hamil.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan asesmen kebutuhan melalui wawancara pada kepala desa serta perangkat desa dan bidan desa mengenai masalah kesehatan yang terjadi serta kebutuhan pendampingan dari tenaga kesehatan, observasi sarana dan prasarana yang

mendukung serta yang dibutuhkan, hasilnya menemukan bahwa tempat melakukan kegiatan sudah ada namun untuk alas duduk, paket prenatal yoga dan gymball dan stimulasi janin belum tersedia, dan pretest, untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan ibu dan kapasitas kader. Berdasarkan hasil asesmen, tim menyusun paket edukasi yang meliputi kelas antenatal, edukasi gizi ibu hamil, stimulasi janin, prenatal yoga, senam *gymball*, pemeriksaan gigi, serta penyusunan modul edukasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif mengenai kesehatan ibu dan anak, pencegahan anemia, stimulasi janin, diskusi, demonstrasi, praktik langsung tentang prenatal yoga, gymball, serta stimulasi janin dalam kandungan dan latihan fisik prenatal yoga dan gymball. Pemeriksaan kesehatan dasar dan gigi dilakukan oleh profesi terkait. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan sikap yang disusun berdasarkan literatur dan telah melalui uji validitas isi oleh ahli serta uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha $>0,70$. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk dan menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p<0,05$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon signed-rank untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi.



Gambar 1. Kegiatan asesmen melalui wawancara

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 2. Sosialisasi kepada peserta pelatihan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



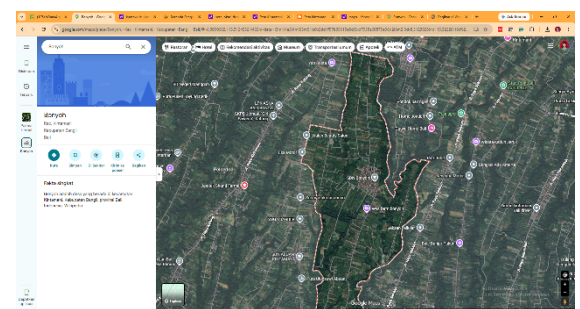
Gambar 3. Praktik langsung prenatal yoga bersama peserta pelatihan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 4. Foto bersama para peserta pelatihan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bonyoh merupakan daerah dataran tinggi, terletak 11 km arah Selatan dari Kecamatan Kintamani dan 37 km arah Utara kota Kabupaten Bangli, dengan luas wilayah 434,17 Ha/m², dengan sebagian besar lahan digunakan untuk kegiatan pertanian, yakni seluas 321,42 ha. Desa Bonyoh terdiri dari 1 banjar/pakraman. Desa Bonyoh terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Dengan batas wilayah Sebelah utara : Desa Bayung Gede, Sebelah selatan : Desa Apuh, Pisang (Tegalalang), Sebelah timur : Desa Sekaan, Sebelah barat : Desa Bayung Gede, Desa Abuan. Desa Bonyoh memiliki 360 KK.



Gambar 7. Peta Wilayah Desa Bonyoh
(Sumber: Google Earth, 2025)

Struktur perekonomian desa Bonyoh bertumpu pada sektor pertanian, dimana sebagian besar penduduk desa Bonyoh menggantungkan hidupnya dari pertanian yaitu sebesar 80 %, hal ini juga dapat dilihat dari prosentase penggunaan lahan yaitu dari 321,42 ha wilayah desa Bonyoh seluas 110,00 ha

merupakan lahan pertanian dan 211,42 ha merupakan tegalan/lahan perkebunan yang menghasilkan beraneka ragam produk pertanian mulai dari jagung, ketela rambat yang merupakan produk dominan, jeruk, kopi, pisang, dan lain-lain. Di samping itu sektor lain yang juga berkembang di desa Bonyoh dan cukup banyak digeluti masyarakat yaitu usaha kerajinan patung kayu. Sektor peternakan juga menjadi andalan sebagian besar warga Bonyoh dari skala rumah tangga yang pengelolaannya masih dilakukan secara tradisional untuk menunjang perekonomian keluarga terutama saat kebutuhan di hari raya.

Karakteristik Sasaran

Berdasarkan karakteristik ditemukan bahwa sasaran sebanyak 55% merupakan umur 20-35 tahun, 50% menempuh pendidikan menengah, 80% melakukan aktifitas petani, 80% memiliki anak 1-3 orang, serta 85% memiliki penghasilan <3 juta perbulan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan di Desa Bonyoh

Karakteristik	n	%
Responden		
Hamil	4	20
Kader	16	40
Total	20	100
Umur		
<20 tahun	1	5
20 - 35 tahun	11	55
>35 tahun	8	40
Total	20	100
Pendidikan terakhir		
Dasar	10	50
Menengah	2	10
Tinggi	20	100
Total		
Pekerjaan		
Petani	16	80
Wiraswasta	2	10
Staff desa	2	10
Total	20	100
Jumlah anak		
Belum ada	4	20
1-3	16	80
Total	20	100
Penghasilan keluarga		
<3 juta	17	85
≥3 juta	3	15

(Sumber: Data Primer, 2025)

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap

Hasil analisis pengetahuan dan sikap sasaran menggunakan test Wilcoxon karena hasil test normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk ditemukan p-value 0,00. Berikut hasilnya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Peserta Sebelum dan Setelah Kegiatan Kelas Antenatal Serta Persiapan Menjadi Orang Tua Di Desa Bonyoh

Pengetahuan	n	Mi n	Ma x	Me an	SD	Ni lai p	Ni lai p
Pretest Pengetahuan	20	73,3	100	83,64	7,31	-	0,00
Posttest Pengetahuan	20	80	100	90,02	5,53		
Pretest Sikap	20	48	98,47	83,20	10,33	-	0,00
Posttest Sikap	20	77,33	100	93,00	8,44		

(Sumber: Diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan tabel 2 ditemukan terjadi peningkatan rerata pengetahuan dari 83,64 menjadi 90,02 dengan selisih peningkatan sebesar 6,38 poin. Demikian pula, rerata sikap meningkat dari 83,20 menjadi 93,00 dengan selisih 9,80 poin. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p=0,00$), yang menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya bermakna secara statistik tetapi juga memiliki dampak praktis dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta. Peningkatan signifikan menunjukkan bahwa kelas antenatal berbasis IPE mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman kader dan ibu hamil. Kolaborasi profesi membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan.

Hasil Pemeriksaan Gigi

Temuan ini penting karena kesehatan gigi ibu hamil memiliki hubungan dengan risiko

kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Berdasarkan pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh pengabdian, ditemukan bahwa 60% gigi tidak terdapat karies, dan 40% gigi sasaran mengalami karies.



Gambar 8. Kondisi gigi sasaran
(Sumber: Data Primer, 2025)

Pembahasan

Pengetahuan peserta yang meningkat secara signifikan ($p=0,000$) menunjukkan bahwa edukasi kelas antenatal melalui pendekatan interprofesi memberikan dampak positif pada domain kognitif peserta. Menurut Bloom (1956), domain kognitif adalah fondasi pembentukan perilaku. Ketika ibu memahami risiko kehamilan, tanda bahaya, kebutuhan nutrisi, dan teknik stimulasi janin, mereka lebih cenderung melakukan perilaku yang mendukung kesehatan kehamilan (Notoatmodjo, 2010).

Dalam *Health Belief Model* (HBM), peningkatan pengetahuan meningkatkan persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan persepsi keparahan (*perceived severity*) (Khani Jeihooni et al., 2022). Hal ini memotivasi ibu untuk lebih patuh terhadap anjuran kesehatan seperti pemeriksaan kehamilan, konsumsi makanan bernutrisi, dan mengikuti kelas antenatal. Program edukasi secara langsung juga meningkatkan kesiapan bertindak dalam perubahan perilaku kesehatan.

Sikap positif peserta meningkat signifikan ($p=0,000$). Menurut *Theory of Planned Behavior*, sikap merupakan prediktor utama niat dan perilaku Kesehatan (Ajzen, 2020). Sikap positif ibu terhadap prenatal yoga, stimulasi janin, dan persiapan persalinan menunjukkan kesiapan mereka untuk

mengadopsi perilaku tersebut. *Experiential Learning Theory* (Kolb & Kolb, 2022) menyebutkan bahwa pengalaman langsung seperti praktik stimulasi janin, senam *gymball*, dan yoga mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan ceramah. Peserta tidak hanya *mengetahui*, tetapi juga *merasakan manfaatnya* secara langsung.

Peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan kelas antenatal berbasis IPE efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta. Keterlibatan berbagai profesi memungkinkan penyampaian materi yang lebih komprehensif dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam praktik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan bahwa praktik langsung meningkatkan pemahaman yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah saja.

Stimulasi janin merupakan bagian penting dari *fetal programming*, yaitu proses biologis di mana lingkungan intrauterin memengaruhi perkembangan otak dan sistem saraf janin (Nuraina et al., 2021). Aktivitas seperti berbicara pada janin, memutar musik, menyentuh perut, serta latihan relaksasi terbukti meningkatkan *bonding* dan respon janin terhadap rangsangan sensorik. Penelitian Nuraina (2021) menunjukkan bahwa stimulasi sensorik dini dapat memperkuat hubungan saraf dan mendukung perkembangan kognitif awal.

Prenatal yoga merupakan salah satu intervensi yang direkomendasikan WHO (2016) untuk mengurangi ketidaknyamanan kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan mental. Yoga membantu mengurangi kecemasan, memperbaiki kualitas tidur, meningkatkan elastisitas otot panggul, serta mempersiapkan tubuh untuk persalinan (Yayuk Puji Lestari & Ika Friscila, 2023). Sementara itu, senam *gymball* memperkuat otot inti dan punggung serta memperbaiki postur tubuh, yang sangat penting untuk mengurangi nyeri punggung bawah. Secara fisiologis, yoga

menurunkan kadar hormon stres seperti kortisol, yang bila tinggi dapat berdampak negatif pada perkembangan janin (Nurhasanah Nurhasanah et al., 2023; Pertiwi et al., 2023).

Hasil pemeriksaan menunjukkan 40% peserta mengalami karies, menunjukkan pentingnya integrasi kesehatan gigi dalam kehamilan. Menurut Dye (2017), infeksi gigi dapat meningkatkan inflamasi sistemik dan risiko kelahiran prematur. *American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG) juga menegaskan bahwa pemeriksaan gigi aman dan direkomendasikan selama kehamilan karena kesehatan mulut berpengaruh pada hasil persalinan. Integrasi pemeriksaan gigi dalam kegiatan ini merupakan langkah inovatif yang memperluas cakupan antenatal care di desa (Velosa-Porras & Rodríguez Malagón, 2023).

Pemberdayaan kader merupakan langkah kunci untuk menjaga keberlanjutan program. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik berperan sebagai *change agent* yang dapat memengaruhi perilaku ibu hamil. Menurut teori pemberdayaan masyarakat, kader yang diberdayakan akan memiliki kapasitas untuk memimpin, mengedukasi, dan memfasilitasi perubahan positif di komunitasnya (Rahyanti & Sriasih, 2022). Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Herman et al. pada tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan kepada kader, yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta memperkuat peran kader dalam pelaksanaan program kesehatan di masyarakat (Herman et al., 2025). Hasil serupa juga dilaporkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Ningrum et al. (2024) di Kota Palopo juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan intensif dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mendukung intervensi kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan (Ningrum et al., 2025). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Anis et al. (2023)

di Kota Bengkulu, di mana intervensi berupa edukasi dan pendampingan kader kesehatan dalam pemantauan ibu hamil terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi kader dalam mendukung program kesehatan maternal di tingkat komunitas (Anis et al., 2025).

Kegiatan yang diselenggarakan dengan mengadopsi metode *interprofessional education* (IPE) memungkinkan mahasiswa dan dosen dari beberapa profesi bekerja bersama, belajar satu sama lain, dan memberikan layanan komprehensif kepada Masyarakat (Avery et al., 2020). Dalam kegiatan ini, profesi kebidanan, keperawatan, gizi, kesehatan gigi, dan laboratorium medis saling melengkapi. Kolaborasi ini meningkatkan kualitas edukasi karena peserta menerima informasi dari berbagai aspek kesehatan secara terpadu.

Menurut teori *collaborative practice*, pendekatan tim interprofesional meningkatkan efisiensi layanan dan memperluas cakupan intervensi. Intervensi berbasis IPE di Desa Bonyoh terbukti meningkatkan hasil pengetahuan dan sikap karena materi disampaikan dari perspektif multidisiplin yang terintegrasi. Semua intervensi yang dilakukan yaitu edukasi gizi, stimulasi janin, prenatal yoga, pemeriksaan gigi, peningkatan kapasitas kader, serta kelas antenatal merupakan strategi hulu pencegahan stunting. Menurut UNICEF Framework, upaya pencegahan stunting harus dimulai sejak kehamilan melalui peningkatan status gizi ibu, kesehatan ibu, stimulasi dini, dan lingkungan yang mendukung. Dengan peningkatan signifikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader, intervensi ini memberikan pondasi kuat untuk mencegah stunting melalui perbaikan kualitas kehamilan dan persiapan persalinan (Kalinda et al., 2024).

Kader dalam kegiatan ini telah dilatih melakukan penyuluhan, pemantauan ibu hamil, serta penggunaan modul edukasi. Dengan demikian, mereka dapat melanjutkan program tanpa bergantung pada tim pengabdian. Kegiatan kelas antenatal berbasis IPE memberikan dampak yang komprehensif bagi

ibu hamil dan kader. Keterlibatan berbagai profesi membuat edukasi lebih kaya dan praktis. Secara keseluruhan, program ini mendukung upaya pencegahan stunting dari hulu melalui intervensi kehamilan.

SIMPULAN

Kelas antenatal berbasis *interprofessional education* terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dan ibu hamil secara signifikan, dengan peningkatan rerata pengetahuan dari 83,64 menjadi 90,02 dan sikap dari 83,20 menjadi 93,00 ($p=0,00$). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *interprofesional* efektif dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilan dan persiapan menjadi orang tua. Pemberdayaan kader berperan sebagai strategi penting dalam mendukung keberlanjutan program di tingkat desa. Program ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan melalui kolaborasi dengan puskesmas dan pemerintah desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar beserta jajaran, Pemerintah Desa Bonyoh beserta jajaran, Kepala Puskesmas Kintamani VI beserta jajaran, kader kesehatan, ibu hamil, dan seluruh mahasiswa yang mendukung kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). *The theory of planned behavior: Frequently asked questions. Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4). <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Anis, U., Budiyo, B., Ekaputri, R. A., Dewiani, K., & Fatharani, A. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembentukan Kelompok Pencegahan Stunting. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i2.57312>
- Avery, M. D., Jennings, J. C., Germano, E., Andrighetti, T., Autry, A. M., Dau, K. Q., Krause, S. A., Montgomery, O. C., Nicholson, T. B., Perry, A., Rauk, P. N., Sankey, H. Z., & Woodland, M. B. (2020). *Interprofessional Education Between Midwifery Students and Obstetrics and Gynecology Residents: An American College of Nurse-Midwives and American College of Obstetricians and Gynecologists Collaboration. Journal of Midwifery and Women's Health*, 65(2). <https://doi.org/10.1111/jmwh.13057>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). *A review of child stunting determinants in Indonesia. In Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Number 4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Darmayana, I. P. D., Dewi, N. K. S., Dewi, C. I. R., Mahaputra, P. K. T., & Putri, P. P. A. (2024). *Laporan KKN Desa Bonyoh*.
- Herman, H., Uksim, M., Syahwal, M., Jumartin, N. F., Wali, R., & Niswati, N. (2025). Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Infertilitas Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i3.59389>
- Kalinda, C., Qambayot, M. A., Ishimwe, S. M. C., Regnier, D., Bazimya, D., Uwizeyimana, T., Desie, S., Rudert, C., Gebremariam, A., Brennan, E., Karumba, S., Wong, R., & Bekele, A. (2024). *Leveraging multisectoral approach to understand the determinants of childhood stunting in Rwanda: a systematic review and meta-analysis. In Systematic Reviews* (Vol. 13, Number 1). <https://doi.org/10.1186/s13643-023-02438-4>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Kemendes Adakan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Humas BKKP.
- Khani Jeihooni, A., Mohammadkhah, F., Razmjouie, F., Harsini, P. A., & Sedghi Jahromi, F. (2022). *Effect of educational intervention based on health belief model on mothers monitoring growth of 6–12 months child with growth disorders. BMC Pediatrics*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03593-8>

- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2022). *Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education. Experiential Learning and Teaching in Higher Education*, 1(1). <https://doi.org/10.46787/elthe.v1i1.3362>
- Ningrum, R. S., Usrah, A., Saribulan, S., Yazid, A. B., Zahra, R., Lestari, Y., Amalia, D., Fadilla, D., Kurniawati, N., Amalia, P., Yasmine Alifah, A. P., Khatimah, K., Anggreni, C., Zulkifli, N. G. A. H., Aswad A, M. H., & Beddu, R. (2025). Pendampingan Masyarakat Dan Intervensi Gizi Melalui Gerakan Cegah Stunting Itu Penting Di Kota Palopo Sulawesi Selatan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i3.61723>
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nuraina, N., Sunarsih, T., & Astuti, D. A. (2021). Hambatan dan Harapan Ibu Hamil dalam Melakukan Stimulasi pada Janin. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4). <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i4.1618>
- Nurhasanah Nurhasanah, Septi Tri Aksari, Dahlia Arief Rantauni, Norif Didik Nurimanah, & Ellyzabeth sukmawati. (2023). Penerapan Teknik Komplementer Penggunaan Gymball untuk Mempercepat Penurunan Kepala. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4). <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i4.304>
- Pertiwi, N. M., Karuniadi, I. G. M., Mastiningsih, P., & Yunita Udayani, N. P. M. (2023). Pengaruh Gymball Exercise Terhadap Tingkat Nyeri Pinggang Ibu Hamil Tm III di Puskesmas Ubud II. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7(2). <https://doi.org/10.36474/caring.v7i2.269>
- Rahyanti, N. M. S., & Sriasih, N. K. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Kesiapan Kader Dalam Pencegahan Stunting. *Menara Medika*, 5(1). <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3492>
- S, S., & Nurana, S. (2022). Pembentukan Kelas Ibu Hamil Sebagai Bentuk Optimalisasi Pemeriksaan Antenatal Care. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i1.77>
- SSGI. (2021). Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional. Provinsi, dan Kabupaten/Kota. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Utami, V. V. F. R., Satibi, S., Kristina, S. A., & Prabandari, Y. S. (2022). Persepsi Mahasiswa Farmasi, Keperawatan, Kesehatan Masyarakat, Gizi Dan Pendidikan Jasmani Terhadap Interprofessional Education (IPE). *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X*, 14(1). <https://doi.org/10.35617/jfionline.v14i1.12>
- Velosa-Porras, J., & Rodríguez Malagón, N. (2023). *Prevalence of dental caries in pregnant Colombian women and its associated factors. BMC Oral Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-023-03419-8>
- Yayuk Puji Lestari, & Ika Friscila. (2023). Prenatal Yoga terhadap Tingkat Kesehatan Mental Ibu Hamil. *Media Informasi*, 19(1). <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.60>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1). <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>